

► PENDIDIKAN TINGGI

## UMY Dirikan Sekolah Syafii Maarif

BANTUL—Pemikiran-pemikiran Syafii Maarif atau yang akrab dipanggil Buya Syafii dapat dijadikan sebuah ide. Buya selalu menawarkan pemikiran Islam moderat progresif yang inklusif bagi kemanusiaan. Oleh karena itu, tak heran jika Buya dipandang sebagai salah satu Guru Bangsa Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kini mendirikan Ahmad Syafii Maarif of Political Thought and Humanity. Tujuannya agar pemikiran-pemikiran Buya dapat diwariskan kepada pemuda dan pemudi Indonesia.

"Sekolah ini dapat mengeksport pemikiran Islam anak bangsa dalam tahapan internasionalisasi dalam bentuk publikasi. Pemikiran-pemikiran Buya ini nanti akan diterjemahkan ke dalam dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris," kata Direktur Pascasarjana UMY Achmad Nurmandi pada *Soft Launching* ASM School of Political Thought and Humanity dan Bedah Buku di Mini Theater Gedung Pascasarjana UMY, Selasa (7/7).

Buya yang hadir dalam acara itu mengatakan jika hidupnya kini masih sia-sia. Dia mencontohkan kehidupan Bung Hatta pada usia 26 tahun sudah melanglang buana dengan pemikirannya.

"Seharusnya pemikiran atau gagasan baru itu muncul ketika berumur 30 tahun. Meskipun

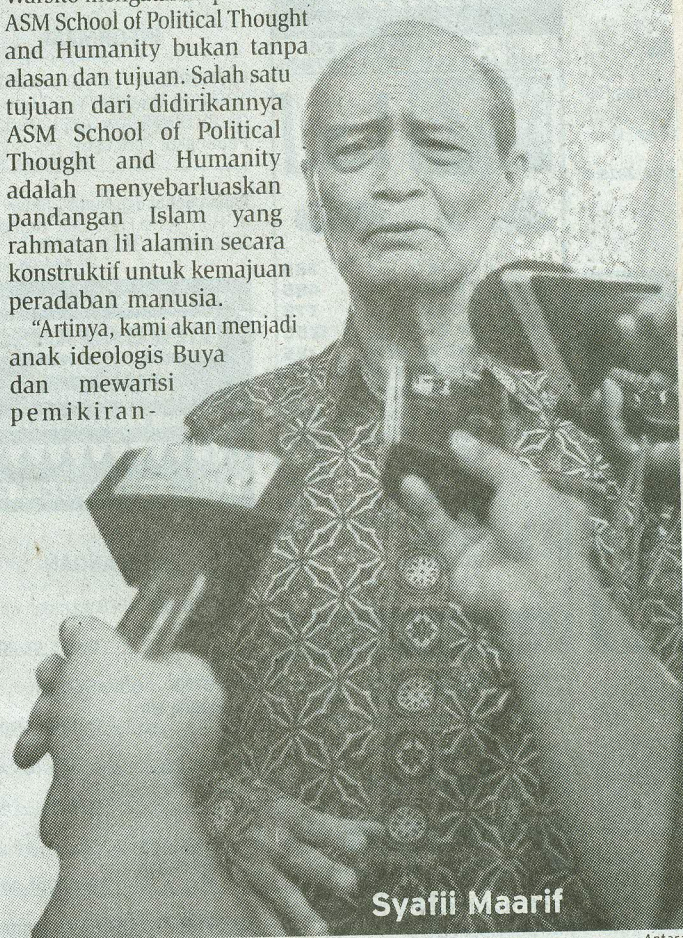
ide sekolah ini bukan dari pemikiran saya, tapi saya berharap dengan berdirinya sekolah ini dapat bermanfaat bagi para pemuda dan pemudi bangsa Indonesia," kata Buya.

Direkur Eksekutif Sekolah Pemikiran Politik dan Kemanusiaan Ahmad Syafii Maarif, Prof. Tulus Warsito mengatakan pendirian ASM School of Political Thought and Humanity bukan tanpa alasan dan tujuan. Salah satu tujuan dari didirikannya ASM School of Political Thought and Humanity adalah menyebarkan pandangan Islam yang rahmatan lil alamin secara konstruktif untuk kemajuan peradaban manusia.

"Artinya, kami akan menjadi anak ideologis Buya dan mewarisi pemikiran-

pemikirannya. Jadi bukan hanya sekadar pengikutnya saja namun ide atau pemikiran Buya akan terus kita kembangkan. Saya berharap lembaga ini akan dijadikan sebuah lembaga rujukan yang terkemuka dalam kajian mengenai Islam moderat," imbuh Prof Tulus.

(Joko Nugroho)



Syafii Maarif

Antara